

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah penyakit peradangan kronis berkepanjangan pada saluran pernapasan yang mengakibatkan pembengkakan atau penyempitan di saluran pernapasan yang dapat memicu kelebihan aktivitas serta respons yang berlebihan di saluran pernapasan. (Nugroho & Rofiqoh, 2021)

Menurut prediksi *World Health Organization* (WHO) sesuai dengan laporan *Global initiative on Asthma* (GINA) pada tahun 2022 terdapat 235 juta orang yang mengalami penyakit asma di dunia dengan tingkat kematian yang mencapai 80% di negara-negara berkembang. Menurut WHO yang berkolaborasi dengan *Global Asthma Network* (GAN) memprediksikan peningkatan penderita asma sebanyak 400 juta orang pada tahun 2025 dan diperkirakan akan terdapat 250 ribu kematian akibat menderita asma. Prevalensi asma di Asia relatif tinggi berkisar antara 1,6 hingga 15,3%. Sedangkan di Asia Tenggara prevalensi asma berkisar 2,4 hingga 3,9% (Ilmiah et al., 2024)

Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Menunjukkan bahwa kejadian asma di Indonesia mencapai 1,6%. Provinsi di Sumatera Utara yaitu sebesar 0,5%. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) juga mencatat bahwa di provinsi Sumatera Utara, Prevalensi asma tertinggi terjadi di kota Pematang Siantar yaitu 2,20%, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Nias, dengan angka 0,15%, untuk Kota Medan, prevalensi asma berada di angka 0,9%

Salah satu faktor penting dalam pengobatan asma untuk menjaga kualitas hidup yang baik adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Kepatuhan ini mencakup penggunaan obat sesuai dengan anjuran yang diberikan. Rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien asma berkaitan dengan meningkatnya morbiditas dan mortalitas penyakit ini. Penelitian yang dilakukan di Poliklinik Alergi dan Imunologi penyakit di RSCM menunjukkan bahwa sebanyak 56% pasien asma memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan dalam penggunaan obat sangat penting

untuk menghindari dampak negatif yang mungkin timbul. Aspek ini menjadi salah satu kunci dalam penanganan penyakit kronis, termasuk asma. Dengan memastikan pengobatan harian dijalankan dengan baik, kita dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien. Hal ini dapat dilihat dari sikap pasien dalam mentaati rencana pengobatan yang telah disepakati bersama tenaga medis, guna mencapai sarana terapeutik yang diinginkan (Rahmawati et al., 2023)

Studi yang dilakukan oleh Alotia dkk (2020) di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado menemukan bahwa masih terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan obat pada pasien asma dengan rincian 18,64% tidak sesuai indikasi 25,42% penggunaan obat yang tidak tepat 5,08% tidak tepat sasaran pasien, dan 13,56% tidak tepat dosis. Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji evaluasi penggunaan obat pada pasien asma juga menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya rasional. (Andriani et al., 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk Mengevaluasi penggunaan obat pada pasien asma di Instalasi Rawat Inap RSUP H. Adam Malik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana evaluasi ketepatan penggunaan obat pada pasien asma di RSUP H. Adam Malik

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi ketepatan penggunaan obat asma pada pasien asma di instalasi rawat inap RSUP H. Adam Malik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengevaluasi ketepatan Indikasi
- b. Untuk Mengevaluasi ketepatan Obat
- c. Untuk Mengevaluasi ketepatan dosis
- d. Untuk Mengevaluasi ketepatan pasien.

D. Manfaat Penelitian

1. Instansi

hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk tenaga klinis yang menangani asma dan memberikan gambaran tentang metode pengobatan asma yang tepat dan rasional pada pasien asma.

2. Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berguna bagi para peneliti berikutnya, khususnya dalam membahas topik mengenai penyakit asma